



JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2021 Halaman 2116 - 2121

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Penerapan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar

Elni Erika Hutauruk^{1✉}, Dewi Anzelina², Antonius Remigius Abi³, Patri Janson Silaban⁴

Universitas Katolik Santo Thomas, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail: elnierika22275@gmail.com¹, dewianzelina1988@gmail.com², antoniusremiabis@gmail.com³, patri.janson.silaban@gmail.com⁴

Abstrak

Reciprocal teaching merupakan salah satu model pembelajaran yang dilaksanakan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan cepat melalui proses belajar mandiri dan siswa mampu menyajikannya di depan kelas yang diharapkan, tujuan pembelajaran tersebut tercapai dan kemampuan siswa dalam belajar mandiri dapat ditingkatkan. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* (2) Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Metode dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian tindakan kelas. Rata-rata hasil belajar pretes sebesar 50,5, siklus I sebesar 61,34, siklus II sebesar 84,61. Selanjutnya dari hasil observasi guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 56% dan observasi siswa diperoleh rata-rata 60. Pada siklus II hasil observasi guru menjadi 88% dan hasil observasi siswa juga menjadi 86. Bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema daerah tempat tinggalku di kelas IV SDN 066650 Medan Kota Tahun Pembelajaran 2020/2021.

Kata Kunci: Model *Reciprocal Teaching*, Aktivitas dan hasil belajar.

Abstract

Reciprocal teaching is one of the learning models implemented so that learning objectives are achieved quickly through an independent learning process and students are able to present them in front of the expected class, the learning objectives are achieved and students' abilities in independent learning can be improved. This study aims to: (1) To determine the process of applying the *Reciprocal Teaching* learning model (2) To see the improvement of student learning outcomes by applying the *Reciprocal Teaching* learning model. The method in this research is to use Classroom Action Research. The average pretest learning outcome was 50.5, the first cycle was 61.34, the second cycle was 84.61. Furthermore, from the results of teacher observations in carrying out learning in the first cycle, it was obtained an average of 56% and student observations obtained an average of 60. In the second cycle the teacher's observations became 88% and the results of student observations also became 86. That by using the *Reciprocal learning model Teaching* can improve student learning outcomes on the theme of the area where I live in class IV SDN 066650 Medan City for the 2020/2021 academic year.

Keywords: *Reciprocal teaching model, Activities and learning outcomes*

Copyright (c) 2021 Elni Erika Hutauruk, Dewi Anzelina, Antonius Remigius Abi,
Patri Janson Silaban

✉ Corresponding author :

Email : elnierika22275@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1011>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, manusia mustahil dapat hidup dan berkembang sejalan dengan cita-cita dan tujuan hidup. Pendidikan di laksanakan sampai seumur hidup, dimana pendidikan sangat di butuhkan sampai akhir usia manusia, baik kalangan muda dan tua sangat membutuhkan pendidikan sebagai pondasi bagi majunya suatu negara. Bahkan pendidikan dapat dikatakan sebagai tujuan negara indonesia sesuai dalam undang-undang 1945 telah di sebutkan tujuan negara salah satunya yaitu mencerdaskan anak bangsa.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Anzelina (2020: 64) Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mewujudkan cita-cita suatu bangsa. Salah satu cara meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan meningkatkan mutu pembelajaran terutama mutu pembelajaran di Sekolah Dasar (SD).

Pendidikan Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan dasar yang berfungsi sebagai peletakan dasar-dasar keilmuan dan membantu mengoptimalkan perkembangan siswa melalui pembelajaran yang dibimbing oleh guru. Oleh karena itu mutu pendidikan di sekolah dasar harus mendapat perhatian yang serius. Pada pendidikan dasar ini juga siswa dapat mengembangkan kecerdasan, keterampilan, pengetahuan serta kepribadian untuk hidup mandiri dan siap melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Kurikulum pendidikan yang dijadikan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut sangat dibutuhkan. Kurikulum sebagai pedoman harus seragam agar tidak terjadi perbedaan tujuan, isi dan bahan pelajaran antara wilayah yang satu dengan wilayah yang lain sehingga perlu diberlakukan kurikulum yang sifatnya nasional. Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini adalah kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 pembelajaran yang digunakan ialah pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Pada pembelajaran tematik dibutuhkan kreativitas dan ketelitian siswa untuk menghubungkan ide-ide dengan pengalaman dan lingkungan tempat tinggal siswa.

Pemerintah berharap agar peserta didik menjadi pribadi serta warga yang kreatif, inovatif, beriman, dan juga efektif ketika dia berada pada lingkungan masyarakat kelak. Agar program yang dirancang pemerintah dapat berjalan sesuai dengan program yang telah ditentukan maka diperlukan dukungan dari guru-guru sebagai tenaga pendidik di sekolah. Guru dituntut untuk mengikuti perkembangan dalam dunia pendidikan seperti, mampu mengikuti perubahan kurikulum, mampu menerapkan model dan metode yang bervariasi agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan, mampu membuat media pembelajaran yang mempermudah siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Jika guru mampu menerapkan komponen di atas maka proses kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung lebih efektif dan optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 066650 Medan kota peneliti menemukan masalah di sekolah yaitu kurangnya pengetahuan guru dalam menerapkan model pembelajaran di kelas, sehingga dianggap membosankan dan mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Dapat dilihat nilai rata-rata belajar siswa pada pembelajaran tematik belum maksimal.

Hasil belajar siswa pada pembelajaran tema daerah tempat tinggal yang diperoleh pada semester genap dari 26 siswa pada saat ulangan formatif, pada pembelajaran IPA yang tidak tuntas 18 siswa atau 69% dan yang tuntas 8 siswa atau 31% yang mencapai KKM, pada Bahasa Indonesia yang tidak tuntas 17 siswa atau 65% dan yang tuntas 9 siswa atau 35% yang mencapai KKM, pada SBDP yang tidak tuntas 16 siswa atau

62% dan yang tuntas 10 siswa atau 38% yang mencapai KKM. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 65 pada pembelajaran tematik. Ini artinya ketuntasan hasil belajar siswa ini terjadi setiap semester.

Berdasarkan kalimat di atas diketahui bahwa kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang sudah ditentukan yaitu 65. Dilihat dari 26 siswa hanya 8 siswa yang mencapai nilai di atas KKM dan selebihnya 18 siswa mendapat nilai dibawah KKM. Jika dilihat dari presentase hasil belajarnya, hanya 31% siswa yang mendapat nilai di atas KKM sementara 69% siswa mendapat nilai dibawah KKM, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di SD Negeri 066650 masih rendah.

Berdasarkan realitanya di Sekolah SD Negeri 066650 Medan Kota Peneliti menemukan guru dominan menggunakan model ceramah atau konvensional yang menyebabkan pembelajaran terkesan membosankan. Guru jarang menggunakan media dalam menyajikan suatu materi sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran karena bersifat abstrak. Terciptanya komunikasi satu arah dalam proses pembelajaran yang mana guru lebih aktif dalam memberikan informasi sedangkan siswa hanya mendengar penjelasan dari guru. Guru kurang mampu mengemas dan menyajikan pembelajaran yang menarik, guru hanya menerapkan konsep hapalan pada siswa sehingga siswa mudah bosan dalam mengikuti proses Kegiatan belajar mengajar. Jika siswa merasa terbebani dalam belajar maka hasil belajarnya akan mendapat nilai yang rendah.

Berkaitan dengan permasalahan di atas, seharusnya guru mampu membuat proses pembelajaran yang berkualitas yang membuat siswa merasa lebih tertantang dan siswa tidak merasa bosan dengan materi yang dipelajari. Guru juga harus dapat mengenali potensi atau bakat yang dimiliki siswa, dan mampu menemukan model pembelajaran yang tepat agar siswa lebih dapat memahami materi yang diajarkan. Setelah mempelajari permasalahan di atas, peneliti menawarkan solusi untuk menggunakan model *reciprocal teaching* atau yang disebut dengan pembelajaran terbalik.

Reciprocal teaching merupakan salah satu model pembelajaran yang dilaksanakan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan cepat melalui proses belajar mandiri dan siswa mampu menyajikannya di depan kelas yang diharapkan, tujuan pembelajaran tersebut tercapai dan kemampuan siswa dalam belajar mandiri dapat ditingkatkan. Pembelajaran menggunakan *Reciprocal teaching* harus memperhatikan tiga hal yaitu siswa belajar mengingat, berfikir dan memotivasi diri. Pada model pembelajaran ini siswa berperan sebagai “guru” untuk menyampaikan materi kepada teman-temannya. Sementara itu guru berperan sebagai model yang menjadi fasilitator dan pembimbing yang melakukan *scaffolding*. *Scaffolding* adalah bimbingan yang diberikan oleh orang yang lebih tahu kepada orang yang kurang tahu atau belum tahu. Model pembelajaran *reciprocal teaching* mengutamakan peran aktif siswa dalam pembelajaran untuk membangun pemahamannya dan meningkatkan hasil belajar peserta didik secara mandiri.

Reciprocal teaching terutama dikembangkan untuk membantu guru menggunakan dialog-dialog belajar yang bersifat kerja sama antara siswa satu dengan siswa lainnya untuk lebih memahami materi pelajaran secara mandiri di dalam kelas. Model pembelajaran ini menuntut siswa agar lebih paham materi lalu dapat menjelaskan materi kepada sesama temannya. Dimana siswa akan menjadi guru bagi temannya di dalam kelas.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Pemilihan metode ini didasari sebagai upaya peningkatan hasil belajar yang berlangsung dalam tahapan siklus. Bermula dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi (*reflection*) dan kembali pada perencanaan untuk tindakan kelas.

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 26 siswa. Berdasarkan hasil observasi, siswa kurang mengerti dan kurang aktif dalam saat proses pembelajaran karena jarang guru menggunakan model yang bervariasi dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa tidak rendah desain

penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah merencanakan perangkat pembelajaran dan instrumen tes untuk 2 siklus dengan masing-masing siklus 2 kali pertemuan. Setiap siklus dilaksanakan dengan 4 tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Perbandingan Hasil Tindakan Aktivitas Guru Antar Siklus

Berdasarkan data yang diperoleh dari aktivitas guru pada siklus I dan Siklus II dapat dilihat adanya peningkatan. Dimana pada siklus I hasil observasi aktivitas guru diperoleh sebesar 56% dengan kriteria baik dan siklus II meningkat menjadi 88% dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan peningkatan kedua siklus ini dapat dilihat bahwa dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan sebesar 32%.

Perbandingan Hasil Belajar Secara Klasikal Antar Siklus

Berdasarkan data yang diperoleh dari rata-rata hasil belajar siswa dalam pelaksanaan penelitian yang dimulai dari pelaksanaan *pratest*, *post test* siklus I dan *post test* siklus II dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar secara klasikal pada *pratest* diperoleh sebesar 34,62%. Pada *post test* siklus I ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi 42,30%. Pada *post test* siklus II ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi 88,46%. Peningkatan hasil belajar dari *pratest* ke *post test* I adalah 7,68% dan peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 46,16%.

Perbandingan Rata-Rata Hasil Belajar Antar Siklus

Berdasarkan data yang diperoleh dari rata-rata hasil belajar pada *pratest*, *post test* siklus I dan *post test* siklus II dapat dilihat adanya peningkatan. Pada *pratest* rata-rata hasil belajar diperoleh 50,5, sedangkan pada *post test* siklus I rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 61,34, kemudian pada *post test* siklus II rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 84,61. Berdasarkan peningkatan yang diperoleh dari data hasil belajar siswa maka dapat dilihat bahwa dari *pratest* ke *post test* dari *post test* siklus I mengalami peningkatan sebesar 11,29 dan dari *post test* siklus II mengalami peningkatan sebesar 23,27.

Pada pembahasan ini akan diuraikan temuan penelitian yang telah dianalisis dan dideskripsikan sebelumnya. Adapun yang akan dibahas pada bagian ini yaitu tentang hasil observasi aktivitas guru, hasil observasi kegiatan siswa dan ketuntasan belajar siswa.

Hasil Ketuntasan Belajar Siswa

Dari nilai hasil belajar atau ketuntasan belajar mulai dari *pratest*, *post test* siklus I dan *post test* siklus II, terlihat adanya peningkatan yang baik yang dicapai siswa. Bahwa siswa yang tuntas hasil belajarnya pada *post test* I terdapat 11 siswa yang tuntas yang tuntas (42,30%) dan siswa yang tidak tuntas hasil belajarnya sebanyak 15 siswa (57,70%). Pada *post test* siklus II, diperoleh hasil belajar siswa dari 25 orang terdapat yang tuntas hasil belajarnya 23 orang siswa (88,46%) sedangkan sebanyak 3 orang siswa yang tidak tuntas hasil belajarnya yaitu (11,53%).

Berdasarkan pelaksanaan siklus I bahwa pada pelaksanaan *post test* siklus I ketuntasan hasil belajar siswa diperoleh sebesar 42,30%, tetapi ketuntasan hasil belajar ini belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu 75%. Siswa yang dikatakan tuntas hasil belajarnya jika terdapat 75% dari jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas atau mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65. Oleh karena itu penelitian dilanjutkan ke siklus II. Pada *post test* siklus II hasil belajar siswa meningkat menjadi 88,46% dan mencapai kriteria ketuntasan secara klasikal, karena sudah mencapai kriteria ketuntasan secara klasikal maka penelitian ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya. Penelitian ini sudah berhasil.

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II, hasil observasi aktivitas guru mengalami peningkatan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II. Dimana pada

siklus I hasil observasi hasil observasi aktivitas guru diperoleh sebesar 56% dengan kriteria cukup baik dan pada siklus II meningkat menjadi 88% dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan peningkatan kedua siklus ini dapat dilihat bahwa dari siklus I dan siklus II terdapat peningkatan 32%.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan siklus I hasil observasi aktivitas siswa diperoleh nilai sebesar 60 dengan kriteria cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 86 dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan peningkatan kedua siklus ini dapat dilihat bahwa dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan 26.

Dari pembahasan data yang diperoleh peneliti dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yang baik dari siklus I ke siklus II. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 75% dan pada siklus II diperoleh ketuntasan hasil belajar secara klasikal sebesar 88,46%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal teaching* pada tema daerah tempat tinggal di kelas IV SD Negeri 066650 Medan Kota, dapat disimpulkan bahwa: Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* pada tema daerah tempat tinggal tahun pembelajaran 2020/2021 dikategorikan sangat baik. Maka dapat diketahui bahwa hipotesis tindakan dari penelitian ini telah terjawab, yaitu dengan menggunakan Model pembelajaran *reciprocal teaching* terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada tema Daerah tempat tinggal di SD Negeri 066650 Medan Kota Tahun Pembelajaran 2020/2021.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Secara khusus buat program studi PGSD FKIP Universitas Katolik Santo Thomas Medan, yang telah membantu peneliti secara langsung dan tidak langsung sehingga penelitian dapat di selesaikan dan di laporkan secara tertulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Anzelina. (2020). Perbedaan Model Pembelajaran Mind Mapping Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 068003 Medan. *Aquinas*, (2), 249–265.
- Aprianti. (2019). *Penggunaan Model Pembelajaran Terbalik (Reciprocal Teaching) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Batang Kabupaten Jeneponto*. 101.
- Aqib. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas* (6 Ed.). Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto. (2017a). *Penelitian Tindakan Kelas* (2 Ed.). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto. (2017b). *Prosedur Penelitian* (5 Ed.). Jakarta: PT Abdi Mahasatya.
- Aunurrahman. (2014). *Belajar Dan Pembelajaran* (9 Ed.). Bandung: Alfabeta.
- Dimyanti, & Mudjiono. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran* (5 Ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah. (2011). *Psikologi Belajar* (3 Ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah. (2016). *Strategi Belajar Mengajar* (3 Ed.). Jakarta: PT Rineka Cipta.

- 2121 *Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar – Elni Erika Hutauruk, Dewi Anzelina, Antonius Remigius Abi, Patri Janson Silaban*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1011>
- Gaol, L., & Sitepu. (2020). *Efektifitas Media Pembelajaran Berbasis Berang Bekas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik*. 4(4), 51–57.
- Hamalik. (2016). *Proses Belajar Mengajar* (18 Ed.). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamdani. (2018). *Strategi Belajar Mengajar* (10 Ed.). Bandung: CV Pustaka Setia.
- Haris, & Jihad. (2018). *Evaluasi Pembelajaran* (2 Ed.). Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Huda. (2013). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran* (1 Ed.). Malang: Pustaka Pelajar.
- Istarani. (2014). *58 Model Pembelajaran Inovatif* (3 Ed.; Abdusallam & Siddik, Ed.). Dedan: Media Persada.
- Istirani & Intan Pulungan. (2018). *Ensiklopedi Pendidikan* (2 Ed.; Sembiring & Ridwan, Ed.). Medan: Media Persada.
- Ketong, Burhanuddin, & Asri. (2018). Keefektifan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Dalam Kemampuan Membaca Memahami Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar. *Eralingua*, 2(1), 45–54.
- Majid. (2017). *Pembelajaran Terpadu* (2 Ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Ngalimun. (2017a). *Pembelajaran Terpadu* (2 Ed.). Yogyakarta: DUA SATHIA OFFSET.
- Ngalimun. (2017b). *Strategi Dan Model Pembelajaran* (1 Ed.). Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Prihatiningsih. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Bahasa Indonesia*. 03(02), 135–139.
- Purwanto. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran* (7 Ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. (2019). *Model-Model Pembelajaran* (5 Ed.). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Shoimin. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (2 Ed.). Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Silaban. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas VI SD Negeri 066050 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. *Aquinas*, (1), 107–126.
- Slameto. (2017). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (5 Ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Sriyatni, D., Tarbiyah, F., Keguruan, D. A. N., Islam, U., Sultan, N., & Kasim, S. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (20 Ed.). Bandung: Alfabeta.
- Syah. (2018). *Psikologi Belajar* (14 Ed.). Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.
- Tampubolon, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik Dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga.
- Tanjung, D. S. (N.D.). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Di Kelas V SDN 200111 Padang Sidempuan. *Amik MBP*, (1), 68–79.
- Trianto. (2019). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (4 Ed.). Jakarta: Prenada Media Group.
- Yamin. (2015). *Teori Dan Metode Pembelajaran* (1 Ed.). Jakarta: Madani.